

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada Penelitian ini ialah jenis metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif Adhi Kusumastuti (2019,9) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Nana, Syaodih Sukmadinata, 2006,72).

Pendekatan yang digunakan ialah menggunakan kualitatif, menurut Moeleong (2014) Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain itu menurut Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah Walidin, Saifullah & Tabrani,(2015,77).

Penelitian ini akan berfokus pada bertujuan perolehan gambaran secara mendalam mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui kegiatan menggambar dan bercerita.

3.2 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui kegiatan menggambar dan bercerita di salah satu Tk di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan , data-data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau deskriptif.

Menurut Moeleong (2014) Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Putra & Dwilestari (2012) penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada suatu masalah dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengkaji fenomena dalam konteks alaminya untuk memahami atau menafsirkan kaitannya dengan makna yang diberikan oleh peneliti kepada fenomena tersebut.

Menurut Sukmadinata (2016,72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi maupun perubahan pada variable-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Hal digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang ada tanpa memanipulasi variabel apapun. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci tentang situasi atau populasi yang diteliti. Pada Penelitian ini, Peneliti ingin melihat gambaran secara langsung mengenai penerapan metode menggambar dan bercerita anak usia 5-6 tahun yang dilakukan ditaman kanak - kanak yang sudah melaksanakan penerapan metode menggambar dan bercerita. Oleh karena itu dilakukan studi kasus untuk mengetahui secara mendalam kejadian di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan membandingkan perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini melalui dua metode yang berbeda, yaitu menggambar dan bercerita. Penelitian ini mengacu pada teori 3 aspek perkembangan yang sesuai dengan kecerdasan intrapersonal, yakni *self knowledge*, *self direction*, dan *self esteem*. Dua subjek penelitian dipilih, masing-masing memiliki satu aspek perkembangan yang belum berkembang dengan baik, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih terfokus antara kedua metode.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi keterkaitan antara perkembangan kecerdasan intrapersonal dan tiga aspek perkembangan anak (kognitif, sosial, dan emosional) dengan menggunakan teori tiga aspek intrapersonal (*self knowledge*, *self direction*, dan *self esteem*) sebagai kerangka teoretis.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam Penelitian ini berjumlah 7 anak usia 5-6 tahun dengan keberagaman latar belakang dan karakteristik untuk menjadi subjek analisis. Pemilihan pada subjek Penelitian ini ialah anak yang sudah memunculkan 3 aspek perkembangan sesuai 3 aspek kompetensi kecerdasan intrapersonal menurut Cavanagh yakni *self knowledge* (aspek kognitif), *self direction* (aspek sosial), *self esteem* (aspek emosional) Penelitian ini dilakukan di TK Darussalam Desa Legonkulon Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. Kegiatan ini dilakukan bulan Juni-juli 2024.

Berikut adalah karakteristik subjek yang akan diteliti:

1. sekolah yang sudah menerapkan metode menggambar dan bercerita
2. anak usia prasekolah di taman kanak-kanak
3. anak dengan usia 5-6 tahun
4. anak yang pernah diterapkan metode menggambar dan bercerita
5. anak yang sudah bisa menggambar
6. anak yang bisa bercerita didepan orang lain

3.3. Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2000,134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu Observasi dan dokumentasi

3.3.1. Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto (2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Observasi pada Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan menggambar dan bercerita dilakukan pada dua anak usia 3-6 tahun tersebut. Observasi ini dilakukan secara non-partisipan yang dimaksudkan untuk memperoleh sebuah gambaran perkembangan bahasa anak usia dini melalui penerapan metode bercerita. Pedoman observasi berupa ceklis.

Berikut adalah lembar observasi untuk mengamati perkembangan keterampilan berbicara anak yang berlandaskan pada teori Cavanagh (1982,34), yaitu sebagai berikut.

Kecerdasan Intrapersonal			Penilaian				
Self Knowledge (pengetahuan dir)							
No	Sub Dimensi	Indikator Penilaian	BB	MB	BSB	BSH	Ket
1	KOGNISI FISIK : mengenali fungsi, kebutuhan dan perasaan tentang fisiknya (dapat dikaitkan dengan konsep “aku” pada tema pembelajaran di paud)	Anak mampu mengenali fungsi tangannya yang digunakan untuk menggambar					
2	KOGNISI SOSIAL : menyadari perbandingan kekuatan dan kelemahan diri, berdasarkan penilaian orang lain	anak dapat mengenali karakter dirinya dari penilaian orang lain pada saat bercerita didepan teman-temannya					
3	KOGNISIS PSIKOLOGIS : kemampuan untuk meraskan dirinya dengan intropeksi kebutuhan diri serta dapat menjelaskannya	anak dapat mengintropeksi kebutuhannya dengan mengungkapkan perasaannya melalui bercerita tentang dirinya					
Self Direction (pengarahan)							
1	SELF CONFIDENCE : adanya kepercayaan diri yang dibangun terutama dari lingkungannya	anak memiliki self efficacy tinggi (keyakinan tinggi) dengan memotivasi diri untuk berani menceritakan tentang perasannya					
2	SELF RELIANCE : kemampuan untuk membangun kemandirian guna memenuhi kebutuhannya	Anak mampu membangun kemandiriannya dengan menyiapkan alat gambarnya sendiri sebelum memulai kegiatan					
3	SELF CONTROL : Kemampuan untuk mengendalikan dirinya secara sadar ke arah yang positif	Anak dapat mengendalikan dirinya dengan berikap disiplin dengan mengikuti kegiatan hingga selesai sesuai intruksi guru					
Self Esteem (harga diri)							
1	SELF WORTH : perasaan bahwa dirinya bermanfaat	anak terlihat mau membantu menjelaskan pada temannya apa yang tidak dimengerti pada saat pembelajaran					
2	SELF REGARD : anak mampu menghormati dirinya sendiri dengan berperilaku baik	anak terlihat mendengarkan saat teman lainnya sedang bercerita					

3	SELF RESPECT : perasaan menghargai diri sendiri	Anak dapat menghargai kemampuannya dengan memperlihatkan hasil gambarnya kepada guru					
4	SELF LOVE : perasaan mencintai diri sendiri	Anak mampu mendahulukan urusannya sebelum untuk orang lain seperti menggunakan pensil warnanya setelah itu ia memberi pinjam kepada temannya					
5	SELF INTEGRITY : adanya prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai pribadi yang konsisten dalam perilaku mereka sehari-hari	anak terlihat mampu menyelesaikan kegiatan menggambarnya hingga selesai oleh dirinya sendiri					

Tabel 3. 1 Indikator Penilaian Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita

Keterangan :

1. Berpartisipasi dalam kegiatan
2. Mau menyelesaikan proses menggambarnya
3. Mau membagi ceritanya kepada orang lain
4. Menyimak cerita orang lain
5. Memahami cerita yang disampaikan orang lain

Point	Kategori	Keterangan
1	BB	Belum Berkembang: bila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik
2	MB	Mulai Berkembang: bila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten
4	BSB	Berkembang Sangat Baik: bila anak terus-menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Anak

Teknik penilaian adalah pencatatan dalam menilai perkembangan anak didik atau murid. Penilaian pembelajaran anak usia dini secara umum terdiri dari tiga aspek: Pertama, checklist merupakan metode mendokumentasikan hasil asesmen dengan

memberikan tanda khusus pada tabel checklist yang tersedia. Tanda-tanda khusus yang digunakan untuk mengisi tabel dapat melihat kode huruf yang tertera, yaitu pencatatan yang mudah berupa skala bertingkat. Kode huruf tersebut merupakan skala capaian perkembangan anak usia dini, yang terdiri dari empat kode huruf yaitu BB, MB, BSH, dan BSB. Skala BB menunjukkan “belum berkembang”, MB mengindikasikan “mulai berkembang”, BSH menandakan “berkembang sesuai harapan”, serta BSB yang berarti “berkembang sangat baik” atau melebihi indikator yang ditetapkan bagi anak didik Hartati & Zulminiati (2020).

3.3.2. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini mengumpulkan dokumentasi kegiatan anak berupa foto anak yang sedang mengikuti kegiatan bercerita, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar dapat membantu proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berperan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan Meleong (2017) dalam Fauziah, R., & Biduri, S. (2021) Dokumen ini dapat mempermudah peneliti dalam merekam kegiatan anak, juga memperkuat dan memperjelas hasil dan observasi.

3.4. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah data, mencari dan menentukan pola hingga memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tematik. Menurut Braun & Clarke (2006) Analisis data tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola atau tema dengan data. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini secara sistematis menyusun hasil data yang telah di dapatkan, kemudian mengkategorikan data ke dalam tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah terkait implementasi media menggambar dan bercerita dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

Aan Komariah dan Djama'an Satori (2014), Definisi Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. (Sugiono, 2018, hlm. 131). Analisis kualitatif pada dasarnya mengungkapkan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparasi Satori & Komariah (2017, hlm. 201) Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan *Interactive* model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. (Sugiyono, 2018, hlm. 133)

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Pada penelitian ini data mengenai empati anak usia dini berdasarkan jenis kelamin dikumpulkan melalui observasi.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

serta membuang yang tidak perlu. Redukasi data dilakukan peneliti dengan cara coding atau pemilihan kode data yang telah didapat oleh peneliti dilapangan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dilakukan agar mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan yang pada akhirnya dapat menyusun kesimpulan, peneliti menyusunnya kedalam penyajian data dengan jelas agar dapat di mengerti dan di pahami. (Subandi, 2011, hlm 178). Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Milen and Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 137) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) *Conclusion Drawing / Verification*

Dalam analisis data model Model Milles dan Huberman penarikan kesimpulan sudah di mulai sejak proses awal di peroleh data hanya saja sifatnya sementara akan berubah jika bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Akan tetapi bila kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang awal merupakan kesimpulan kredibel. (Satori, D. & Komariah, A., 2017, hlm. 220).

3.5. Isu Etik

Penting untuk memperoleh persetujuan tertulis dari orang tua atau wali anak sebelum melibatkan mereka dalam penelitian. Meskipun anak-anak tidak dapat memberikan persetujuan sepenuhnya, namun mereka juga harus diberikan pemahaman yang sesuai tentang kegiatan yang akan mereka ikuti. Data yang dikumpulkan harus dijaga privasinya dan identitas anak-anak harus dijaga kerahasiaannya. Penggunaan nama atau pengidentifikasi pribadi lainnya harus dihindari dalam laporan penelitian, kecuali jika ada izin tertulis dari orang tua Penelitian harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan risiko atau ketidaknyamanan yang tidak perlu bagi anak-anak.

Selain itu, jika ada tanda-tanda stres atau ketidaknyamanan selama kegiatan penelitian, perlu segera ditangani dengan memastikan adanya dukungan psikologis yang sesuai. Peneliti harus sadar akan kekuatan dan keterbatasan mereka sebagai pengamat. Hal ini termasuk kesadaran tentang bagaimana perspektif, prasangka, atau asumsi pribadi dapat mempengaruhi pengumpulan dan interpretasi data.

Data yang dikumpulkan harus digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian yang ditentukan dan tidak menyebarkan informasi yang tidak relevan atau sensitif tanpa izin. Penelitian harus memberikan manfaat bagi anak-anak yang berpartisipasi, misalnya melalui pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri atau melalui penerapan temuan penelitian untuk meningkatkan pengalaman pendidikan mereka. Peneliti harus transparan dalam menjelaskan tujuan, metode, dan tujuan penelitian kepada orang tua, guru, dan anak-anak. Mereka juga harus siap untuk menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin timbul dari pihak terkait.

Dengan memperhatikan isu-isu etika ini dan menjalankan penelitian dengan penuh kehati-hatian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan integritas dan menghormati hak dan kesejahteraan anak-anak yang berpartisipasi.